Gaba - Gaba: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Bidang Pendidikan Bahasa dan Seni
Volume 6, Nomor 2 | Oktober 2026| E-ISSN: 27978494
https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/gaba

Penguatan Kompetensi Profesional Guru melalui Penerapan Differentiated Learning

Sophia Binnendyk[1*], Salmon J Hukom[2], Christian A Lewier[3], Hendrik Makaruku[4]

[1,2,3,4]Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Jl. Dr. Tamaela, Urimesing, Ambon, 97233, Indonesia

[*]Corresponding Author's email: * manusiwa24sophia@gmail.com

Submitted: 13 Agustus 2026; Revised: 15 Oktober 2026; Accepted: 16 Oktober 2026; Published: 20 Oktober 2026

ABSTRAK

Profesionalisme guru menghadapi berbagai tantangan, antara lain perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, keberagaman karakteristik peserta didik, dan tingginya beban kerja. Kondisi tersebut menuntut guru untuk mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi profesional guru melalui penerapan differentiated learning di SMP Swasta Pertiwi Ambon. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan guru secara aktif melalui tahapan persiapan, observasi, penyampaian materi, diskusi, praktik penyusunan perangkat pembelajaran, dan refleksi. Hasil evaluasi kualitatif menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam memperhatikan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Guru juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar serta merancang diferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk pembelajaran. Selain itu, terjadi perubahan positif dalam pola pikir guru yang mulai memandang keberagaman peserta didik sebagai kondisi yang perlu diakomodasi dalam pembelajaran. Guru juga menunjukkan antusiasme dan kesiapan awal untuk menerapkan strategi tersebut secara bertahap. Namun, pendampingan berkelanjutan masih diperlukan, terutama dalam asesmen diagnostik, pengelompokan siswa, manajemen waktu, dan penyediaan bahan ajar yang beragam.
Kata Kunci: *differentiated learning*, kompetensi profesional guru, Pembelajaran berdiferensiasi

ABSTRACT

Teacher professionalism faces various challenges, including curriculum changes, technological developments, diverse student characteristics, and increasing workloads. These conditions require teachers to develop adaptive learning strategies that are responsive to students' individual needs. This community service activity aimed to strengthen teachers' professional competence through the implementation of differentiated learning at SMP Swasta Pertiwi Ambon. The activity employed a participatory approach by actively involving teachers through several stages, including preparation, observation, material delivery, discussion, learning design practice, and reflection. The results of the qualitative evaluation indicated an improvement in teachers' understanding of differentiated learning, particularly in considering students' learning readiness, interests, and learning profiles. Teachers also demonstrated improved abilities to identify students' learning needs and design differentiation in learning content, processes, and products. Furthermore, the activity encouraged a positive change in teachers' perspectives, as they began to view

student diversity as a condition that should be accommodated in the learning process. Teachers also showed enthusiasm and initial readiness to gradually implement differentiated learning strategies in their classrooms. However, continuous assistance is still needed, particularly in developing diagnostic assessments, grouping students, managing instructional time, and providing diverse learning materials.
***Keywords**: differentiated instruction; differentiated learning; teacher professional competence*

1. PENDAHULUAN

Profesionalisme guru semakin kompleks karena guru tidak hanya harus mampu mengajar, tetapi juga harus memahami karakter dan kebutuhan siswa, menguasai teknologi, mampu mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan, dan mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan perkembangan zaman. Guru juga harus memiliki etika, tanggung jawab, dan kemampuan berkomunikasi dengan baik dengan siswa, orang tua, dan masyarakat.

Yahya & Martha (2025) mengatakan bahwa Menurut penelitian yang dilakukan oleh berbagai sumber, beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru saat ini dalam upaya mereka untuk menjadi guru profesional adalah sebagai berikut: Pertama. Suhandi & Robi'ah menjelaskan adanya perubahan kurikulum. Kurikulum pendidikan berfungsi sebagai dasar sistem pendidikan suatu negara dan memberikan dasar dan fokus untuk pembelajaran di sekolah. Kurikulum yang berubah menunjukkan upaya untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan perkembangan yang cepat dalam teknologi, sosial, dan ekonomi. Banyak orang harus membantu kurikulum berjalan dengan baik, terutama guru, yang memainkan peran penting dalam proses pendidikan. Namun, masih ada guru yang tidak memiliki pemahaman kritis tentang makna dan peran mereka dalam pembelajaran. Akibatnya, mereka tidak memiliki sikap futuristik, progresif, dan adaptif terhadap kehidupan dan perkembangan zaman (Yahya & Martha, 2025).

Kedua, Teknologi Digital Dalam Pembelajaran. Bahri, menambahkan bahwa sebagai pendidik profesional, guru harus selalu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan zaman serta berperan aktif dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif. Perkembangan teknologi telah mengubah peran guru masa kini, membuat teknologi tidak lagi menjadi sumber belajar utama dan satu-satunya (Yahya & Martha, 2025). Ketiga, Diversitas Peserta Didik. Yahya & Martha (2025) mejelaskan juga bahwa proses merancang pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan dan kebutuhan setiap peserta memberikan tantangan yang berbeda dan tentu saja menambah tanggung jawab guru. Dalam hal

ini, guru harus mempertimbangkan gaya belajar, minat, kemampuan, dan tingkat penguasaan materi setiap siswa saat merancang pengalaman belajar yang relevan dan bermakna.

Keempat, Tingginya Beban Kerja Guru. Fatimah dan Ilyas mengatakan bahwa banyak guru mengeluh tentang pekerjaan guru yang sangat sulit karena guru harus melakukan banyak administrasi selain mengajarkan ilmu kepada murid mereka. Tugas administratif seperti mengelola kelas dan mengisi laporan dapat mengganggu perhatian guru pada proses pembelajaran yang sebenarnya (Yahya & Martha, 2025).

Untuk menjawab permasaahan di atas, maka tim pengabdian kepada masyarakat memperkenalkan Pendekatan Differentiated Learning untuk staff guru SMP Swasta Pertiwi Ambon. Menurut Wahyudi & Darmawan (2024), pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pendidikan yang mempertimbangkan perbedaan individualitas. Metode ini menekankan pengakuan dan pemanfaatan keragaman siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memahami setiap siswa secara unik, guru dapat membuat pengalaman belajar yang lebih sesuai, menarik, dan efektif. Pendidik harus mengenali gaya belajar siswa, pemahaman materi, dan minat siswa selama proses diferensiasi. Dengan menggunakan pendekatan diferensiasi, pendidik dapat menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuan kurikulum sambil tetap memberikan pembelajaran inklusif dan berkualitas. Karena mereka merasa dihargai dan didengarkan oleh guru, metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Pembelajaran berdiferensiasi tidak baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran diferensiasi adalah istilah lain untuk pembelajaran diferensiasi.

Hal inipun ditekankan oleh Ki Hajar Dewantara puluhan tahun yang lalu bahwa pendidikan memberikan arahan terhadap semua potensi alami yang dimiliki anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan seoptimal mungkin, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, peran pendidik adalah untuk mengarahkan pertumbuhan atau perkembangan potensi alami anak-anak, sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi mereka untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan Wahyudi & Darmawan (2024).

Dalam hubungan pembelajaran diferensiasi terhadap mutu belajar dan profesionalisme guru, Hafsyah Mulyani & Syifa Auliya mengatakan bahwa metode ini memberi guru kesempatan untuk menyesuaikan strategi pengajaran dengan masing-masing siswa. Mereka dapat mengubah metode, materi, dan evaluasi

pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Nurhayati & Langlang Handayani dalam Sattiani dkk (2025) memaparkan bahwa studi pembelajaran berdiferensiasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar karena memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan potensi dan gaya belajar masing-masing. Dengan menerapkan strategi ini, siswa tidak akan tertinggal atau merasa kurang tertantang dalam proses menunjukkan pembelajaran.

2. METODE

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi, mengembangkan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan asesmen diagnostik dan pembelajaran adaptif, mendorong penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Kegiatan PKM menggunakan pendekatan Partisipatif dimana para guru dilibatkan secara langsung selama kegiatan PKM dan berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung(Sayyi dkk, 2026).

Kegiatan PKM dilakukan dalam beberapa tahapan. Kegiatan diawali dengan pertemuan tim PKM untuk menyatukan persepsi tentang metode diferensiasi learning, penentuan lokasi PKM serta hal teknis lainnya. Kemudian, pertemuan tim PKM yang dikoordinir oleh ketua selaku penanggung jawab. Pertemuan ini bertujuan untuk menyusun rencana dan strategi pelaksanaan kegiatan. Setelah pertemuan, dilakukan survei lapangan oleh anggota tim yang didampingi oleh kepala sekolah dan seorang guru yang ditunjuk. Survei ini bertujuan untuk memahami kondisi dan kebutuhan nyata di sekolah terkait kegiatan yang akan dilakukan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pihak sekolah sangat mengharapkan realisasi dari kegiatan workshop yang akan dilaksanakan, sehingga dapat memberikan konstribusi dalam meningkatkan kompetensi profesioal dan kompetensi pedagogy guru dan mengimplementasi pembelajaran berdifrensiasi untuk membantu para siswa dalam meningkatkan prestasi belajar mereka.

Adapun sasaran dari kegiatan PKM adalah para guru SMP Swasta Pertiwi Ambon. Para guru diharapkan dapat menguasai metode diferensiasi learning dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar di SMP Pertiwi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2026 di SMP Pertiwi Ambon dan berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru terhadap penggunaan metode differentiated learning dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini diikuti oleh 16 guru. Berikut dokumentasi kegiatan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Hasil evaluasi kualitatif terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Penguatan Kompetensi Profesional Guru melalui Penerapan Pembelajaran Bervariasi" menunjukkan bahwa ada perubahan positif dalam pemahaman, keterampilan, dan kesiapan guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi selama kegiatan, diskusi, tanya jawab, praktik pembuatan perangkat pembelajaran, dan refleksi guru setelah kegiatan. Berikut adalah deskripsi hasil temuan secara kulaitatif.

a. Peningkatan pemahaman terhadap konsep differentiated learning

Sebelum kegiatan, beberapa guru hanya memahami pembelajaran berdiferensiasi secara terbatas dan cenderung menganggap bahwa perbedaan hanya terletak pada pemberian tugas yang berbeda kepada siswa. Namun, setelah kegiatan, guru mulai memahami bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang mempertimbangkan keragaman siswa, terutama berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar mereka. Guru juga mampu membedakan antara pembelajaran yang sama untuk periode waktu yang berbeda. Rahmat dkk (2024) mengatakan bahwa salah satu pendekatan penting dalam pendidikan modern, terutama ketika melihat keragaman siswa di kelas, adalah pembelajaran

berdiferensiasi, sebuah filosofi pengajaran yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan gaya belajar unik siswa. Metode ini semakin relevan di era modern, di mana setiap siswa memiliki latar belakang, potensi, dan preferensi yang berbeda.

b. Peningkatan kemampuan mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik

Guru telah menunjukkan kemajuan dalam mengenali karakteristik dan kebutuhan belajar siswa mereka. Dalam kegiatan praktik, mereka mulai menggunakan hasil asesmen diagnostik dan pengamatan yang mereka lakukan terhadap siswa mereka sebagai dasar untuk membuat strategi pembelajaran. Guru menyadari bahwa pendekatan yang lebih fleksibel diperlukan karena minat, kemampuan akademik, gaya belajar, dan kecepatan memahami materi berbeda pada setiap siswa. Musfirah dkk (2025) menjelaskan bahwa dalam konteks pembelajaran, "kebutuhan pembelajaran" adalah perbedaan antara fakta lapangan dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Identifikasi merujuk pada beberapa proses yang saling terkait yang bertujuan untuk memahami dan mengklasifikasikan informasi atau konsep. Hal ini sejalan dengan Jam & Herdiana dalam Harahap & Albina (2025) menegaskan bahwa mengumpulkan informasi tentang apa yang dibutuhkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran dikenal sebagai analisis kebutuhan belajar. Ini penting untuk pendidikan karena membantu guru membuat kurikulum, strategi pengajaran, dan materi yang sesuai dengan siswa.

c. Peningkatan keterampilan dalam merancang pembelajaran

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pendidik mulai memiliki kemampuan untuk membuat perangkat pembelajaran yang mengandung elemen diferensiasi. Guru dapat mengubah konten, proses, dan produk pembelajaran. Misalnya, mereka dapat menyediakan materi dalam bentuk teks, gambar, atau video; memberikan pilihan aktivitas belajar untuk individu dan kelompok; dan menawarkan tugas atau produk alternatif yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa.

Khairunisa dkk (2022) sejalan dengan apa yang diperoleh melalui hasil PKM ini dan mengatakan bahwa jika guru memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk merencanakan pembelajaran, perencanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Penguasaan materi ajar, kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik

adalah beberapa cara yang kemampuan guru dapat diukur (kompetensi pedagogik). Kemampuan guru untuk membuat desain rencana pembelajaran sangat berpengaruh pada upaya mereka untuk membuat sistem pembelajaran yang baik dan memiliki siswa yang hebat.

d. Perubahan sikap dan pola pikir guru

Selain itu, kegiatan ini menghasilkan perubahan positif dalam perspektif guru. Guru mulai menyadari bahwa perbedaan kemampuan peserta didik bukan hambatan, tetapi kondisi yang perlu diakomodasi dalam proses pembelajaran. Guru juga menjadi lebih fleksibel dalam menggunakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Margaret (2026) mengatakan bahwa kualitas sikap dan perilaku guru memiliki implikasi langsung terhadap keberhasilan pembelajaran dan perkembangan peserta didik secara holistik.

e. Peningkatan partisipasi dan keterlibatan guru

Guru menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi selama kegiatan berlangsung. Ini ditunjukkan oleh bagaimana guru terlibat dalam menyampaikan pengalaman mengajar, mengajukan pertanyaan, berbicara tentang masalah pembelajaran, dan mengikuti praktik penyusunan pembelajaran berdiferensiasi. Untuk memungkinkan proses belajar bersama antar peserta, guru juga mampu berbagi pengalaman tentang karakteristik siswa mereka di kelas masing-masing.

f. Refleksi dan tindak lanjut guru

Hasil refleksi menunjukkan bahwa pendidik melihat pembelajaran berdiferensiasi sebagai metode yang sesuai dengan kondisi kelas dengan berbagai siswa. Guru mengatakan mereka ingin mencoba menerapkan strategi tersebut secara bertahap dan menilai seberapa efektif itu. Selain itu, sejumlah guru menemukan bahwa ada perlunya pengembangan lebih lanjut dalam hal pembuatan asesmen diagnostik, kelompokan siswa, manajemen waktu, dan penyediaan berbagai bahan ajar.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil evaluasi kualitatif menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah meningkatkan kompetensi profesional guru. Guru telah memperoleh kemampuan untuk bergerak dari pemahaman yang masih bersifat konseptual menuju kemampuan awal untuk merancang dan

menerapkan pembelajaran yang mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mendorong perubahan perspektif. Namun demikian, pendampingan terus-menerus diperlukan untuk menerapkan pembelajaran diferensial secara efektif. Ini terutama berlaku untuk menyusun asesmen diagnostik, merencanakan diferensiasi konten, proses, dan produk, dan mengevaluasi seberapa efektif diterapkan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Khairunisa, Riskita., Delrefi D., & Zahratul Qalbi. (2022). Kemampuan Merancang Perencanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Lifina. RECEP: Research in Early Childhood Education and Parenting, Vol. 3, No. 1. https://ejournal.upi.edu/index.php/RECEP. 1-10.

Harahap, Muzdalifah Rohami & Albina, Meyniar. (2025). Pentingnya Penggunaan Analisis Kebutuhan Belajar Dalam Memahami Kemampuan dan Kebutuhan Pada Pencapaian Pembelajaran. QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora. Vol.3, No. 1. http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim. 318-325.

Margaret, Fadillah Manja. (2026). Analisis Sikap Dan Perilaku Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran: Studi Kasus Di SDN 11 Kampung Jua. JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara. Vol. 2, No. 6. https://jicnusantara.com/index.php/jicn. 11851-11858.

Mulyani, Hafsyah., Auliya, Syifa, & Darmayanti, Mela. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis Dan Analisis Bibliometrik. METODIK DIDAKTIK: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an. https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/index. 15-25.

Musfirah, Nurul., Marjuni & Maulana, Andi. (2025). Mengidentifikasi Kebutuhan Pembelajaran. Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Volume 2, Nomor 10. https://doi.org/10.5281/zenodo.15536374. 116-119.

Rahmat, Acep., Hera, Sri., Putri, Indri Munggaran & Putri, Syifa Mawarni. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi. JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara, Vol : 1 No: 6. https://jicnusantara.com/index.php/jicn. 11247-11256. 11247-11256.

Sattiani, Holipah., Fadhilla, Siti Nurul., Haryati, Tri., & Abdurrahmansyah. (2025). Peran Kompetensi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 9, No. 2. https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/index. 15-25.

Sayyi, Ach., Halim, Abdul., & Mahfud, Moh. (2026). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Teori Pembelajaran Moderatif di Madrasah Aliyah Darul Ulum 2 Bujur Tengah Batumarmar Pamekasan. Khidmat: Journal of Community Service. Vol. 3, No. 1. https://ojs.umrah.ac.id/index.php/khidmat. 37-52.

Wahyudi, Arif Bima Fajar., & Darmawan, Puguh. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Keragaman Karakteristik Peserta Didik Dalam Pemenuhan Target Kurikulum. Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru, Vol. 3 No. 1. http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/guruku.1-11.

Yahya, Muhammad., & Martha, Alfroki. (2025). Guru Profesional dengan Tantangan Tugas, Fungsi, serta Perannya dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidikan. JEM: Jurnal Edumatika (Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Matematika). Vol. 1, No. 2. https://ojs.unitas-pdg.ac.id/index.php/edumatika/index. 60-70.